

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1 *Market Value Added*/Nilai Tambah Pasar

Setiap perusahaan memiliki target dan sasaran yang mengharuskan manajemen keuangan untuk menghitung dan memaksimalkan sebuah kekayaan perusahaan atau mencari keuntungan pemegang saham. *Market Value Added* (MVA) merupakan sebuah alat untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mengelola atau memaksimalkan kekayaan seberapa besar yang sudah dicapai. Kinerja perusahaan ini diambil dan diukur dari sebuah laporan keuangan yang sudah diterbitkan dalam periode tertentu. Pertimbangan dalam menentukan keputusan investasi dengan menghitung menggunakan rasio-rasio keuangan dasar.

Menurut Ahmad dan Sani (2021) *Market Value Added* (MVA) merupakan dimana jumlah nilai total perusahaan telah diapresiasi di atas jumlah nilai uang yang diinvestasikan ke dalam perusahaan oleh para pemegang saham.” Menurut Hardi (2019) *Market Value Added* (MVA) merupakan sebuah perbandingan antara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dengan ekuitas (modal sendiri) yang diserahkan ke perusahaan oleh para pemegang saham.

Menurut Octavianus (2020) “MVA adalah selisih antara nilai buku yang dicatat dengan nilai pasar. Semakin tinggi nilai MVA, maka semakin

baik kinerja yang telah dilakukan manajemen perusahaan bagi pemegang saham dan semakin berhasil kinerja yang dilakukan oleh manajer dalam mengelola perusahaan tersebut”. Menurut Suharna (2021) “Nilai MVA yang semakin besar dan tinggi akan meningkatkan harga saham. Pada dasarnya manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, dibalik tujuan tersebut masih terdapat konflik antara pemilik perusahaan dengan penyedia dana sebagai kreditur”. Menurut Sobahi (2019) “*Market Value Added (MVA)* merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan mampu memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham perusahaan, dengan memperlihatkan perbedaan kekayaan yang diberikan dengan apa yang diperoleh oleh investor yang dikontribusikan dalam bentuk saham atau obligasi perusahaan. Jadi sebuah tujuan utama *Market Value Added* untuk memakmurkan pemegang saham, tidak hanya memberi manfaat kepada pemegang saham. Selain itu menjamin sebuah perusahaan dengan sumber daya yang langka dapat dialokasikan secara efisien dan dapat memberikan manfaat ekonomi. Hal ini dari kemakmuran pemegang saham ini dimaksimalkan dari sebuah nilai pasar dari modal perusahaan yang disetor kepada pemegang saham.

2.1.2. Indikator pengaruh *Market Value Added*

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukurnya, yaitu:

- Jika *Market Value Added* > 0, bernilai positif berarti perusahaan berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana.
- Jika *Market Value Added* < 0, bernilai negatif, perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai modal yang ditanamkan oleh investor

Menurut Sobahi (2019). Dan ada juga rumus yang digunakan dalam menghitung atau mengukur sebuah rasio *Market Value Added* yaitu sebagai berikut :

$$MVA = \text{Nilai Perusahaan} - \text{Total Ekuitas}$$

Sumber : Sartono

$$MVA = \text{Nilai Perusahaan (Jumlah saham * harga saham)} - \text{Total Ekuitas}$$

2.2.1. Kebijakan Dividen/ Rasio Pembayaran Dividen

Menurut Senata (2016) “Rasio Pembayaran Dividen merupakan pembayaran keuntungan perusahaan untuk para pemegang saham ekuivalen dengan banyaknya saham perusahaan. Hal ini bahwa Rasio Pembayaran dividen yang menjadikan salah satu penantian bagi para investor untuk menerima sumber keuntungan dalam berinvestasi didalam saham, karena

ada beberapa investor yang bergantung pendapatannya pada dari investasi melalui dividen. Oleh karena itu dividen merupakan hal yang penting, semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi juga dividen yang akan diperoleh.

Menurut Sijabat (2018) “DPR bisa mencerminkan keadaan perusahaan. Kenaikan DPR mencerminkan bahwa laba perusahaan naik. Kenaikan laba bisa dikarenakan baiknya kinerja perusahaan dan akan mempengaruhi investoor untuk menginvestasikan dannanya pada saham perusahaan.” Menurut Digdowiseiso (2022) “*Dividend Payout Ratio* merupakan cerminan keadaan perusahaan, kenaikan *Dividend Payout Ratio* berarti bahwa laba perusahaan mengalami peningkatan. Salah satu penyebab kenaikan laba disebabkan oleh baiknya kinerja perusahaan yang mempengaruhi investor dalam menginvestasikan dananya pada perusahaan.”

Menurut Ramsiah (2018) menjelaskan “*Dividend Payout Ratio* adalah besaran dividen yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan kepada investor per penjualan saham.” Menurut Ahmad dan Sani (2021) “kebijakan dividen yang stabil berarti perusahaan tersebut harus mampu menyediakan dana untuk membayar dividen yang konstan, sehingga nantinya kebijakan dividen yang stabil akan berpengaruh terhadap jumlah utang atau struktur keuangan.”

Rasio Pembayaran Dividen ini juga dapat meningkatkan rasio lainnya seperti Rasio Pendapatan Harga yang mempengaruhi banyak perusahaan yang berusaha untuk memberikan dividen. Rasio ini dapat mengukur suatu perusahaan sedang dalam kondisi kenaikan atau penurunan, dikarenakan fluktuasi dari Rasio Pembayaran Dividen ini dapat berpengaruh terhadap investor, bilamana terjadi penurunan terhadap ratio ini investor akan beranggapan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan.

Rasio Pembayaran Dividen ini yaitu rasio yang dibayarkan sebuah perusahaan berupa bentuk dividen dibagi dengan keuntungan bersih atau laba bersih dalam satu tahun. Perusahaan sudah merencanakan dan menetapkan bilamana besar atau kecil sebuah keuntungan perusahaan yang diperoleh akan dibayarkan tergantung perhitungan keuntungan yang sudah termasuk dengan pajak. Hal tersebut dapat mengurangi sumber pendanaan internal dan laba ditahan bilamana dividen tersebut dibagikan kepada para investor. Menurut Sopiati dan Novianti (2018) “ dalam kebijakan dividen ini terdapat dua keputusan yang bisa diambil, yaitu apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang”.

2.2.2. Faktor yang mempengaruhi Rasio Pembayaran Dividen

Menurut Ayu dan Bagus (2018) Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Rasio Pembayaran Dividen yaitu diantaranya :

1. Rasio Profitabilitas, karena semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin besar juga terhadap pembagian dividen kepada para pemegang saham.
2. Rasio Likuiditas, karena semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin besar juga perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya akan semakin besar.
3. Tingkat Pertumbuhan, apabila perusahaan mengalami pertumbuhan maka perusahaan akan menahan untuk tidak membagikan dividen dari laba perusahaan, karena dana atau keuntungan yang didapat akan digunakan untuk perluasan perusahaan masa yang akan datang.
4. Ukuran Perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar juga peluang untuk membayarkan dividen, disebabkan perusahaan memiliki aset yang besar untuk membantu membayarkan dividen.

2.2.3. Indikator pengaruh Rasio Pembayaran Dividen

(Senata, 2016) mengatakan bahwa kebijakan dividen merupakan pembayaran keuntungan perusahaan untuk para pemegang saham ekuivalen dengan banyaknya saham perusahaan. Indikator yang digunakan untuk menghitung kebijakan dividen dapat dinyatakan dengan rumus :

$$DPR = \frac{\text{Dividend Pershare (DPS)}}{\text{Earning Pershare (EPS)}}$$

Sumber : Senata

2.3.1. Price Earning Ratio/ Rasio Pendapatan Harga

Menurut Languju, Mangantar & Tasik (2016) mengatakan bahwa price earning ratio menunjukkan berapa besar investor mengukur harga sebuah saham terhadap kelipatan earningnya. Price earning ratio merupakan ratio perbandingan antara harga per lembar saham dengan laba per lembar saham atau biasa dikatakan dengan EPS. Metode menggunakan price earning ratio ini merupakan langkah yang sangat baik untuk menjadikan penilaian saham, Oleh karena itu, Price earning ratio sering menjadi salah satu ukuran oleh para calon investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.

Menurut Lebelaha (2016) “Price earnings ratio merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan oleh analis sekuritas untuk menilai suatu saham atau merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham (market price) dengan Earning Per Share (EPS) dari saham yang bersangkutan.” Menurut Sari (2019) “*Price Earning Ratio (PER)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham.” Menurut Naibaho dan Novianti (2023) “Price Earning Ratio (PER), yang menampilkan rasio dari harga saham terhadap earnings. Ratio ini menampilkan seberapa besar investor memperhitungkan harga dari saham terhadap kelipatan dari earnings”.

Price earning ratio ini menjadi sebuah proksi dalam menentukan keputusan berinvestasi, yang dimana manajemen keuangan menjadi salah

satu fungsi untuk pengalokasian dana dengan baik, baik dana dari luar perusahaan yang berupa investasi dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dimasa yang akan datang. Hal ini bertujuan dengan adanya penggunaan dana investasi dapat meningkatkan kemakmuran para penanam modal saham. Tidak hanya itu para investor mengharapkan perusahaan terus berkembang dan meningkat pada juga nilai aset perusahaan, karena perusahaan bertumbuh terhadap kesempatan investasi dengan keuntungan.

Menurut Lebelaha (2016) Price earnings ratio merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan oleh analis sekuritas untuk menilai suatu saham atau merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham (market price) dengan Earning Per Share (EPS) dari saham yang bersangkutan. Ada teori yang mengatakan bahwa ada sinyal positif terhadap pertumbuhan suatu perusahaan yang dihasilkan oleh pengeluaran investasi dimasa yang akan datang.

Price Earning Ratio dapat digunakan untuk para investor atau perusahaan dengan tujuan yaitu :

a. Mengevaluasi prospek investasi

Dengan menggunakan price earning ratio nilai perhitungan akan lebih jelas diketahui menjadi instrumen menguntungkan atau tidaknya sebuah investasi pada suatu perusahaan. Selain itu dapat memahami pendapatan laba dan saham dari suatu perusahaan.

b. Membantu investor mengambil keputusan

Hal ini juga menjadi salah satu penting dalam mengambil keputusan para investor. Karena setiap investor memikirkan langkah-langkah dalam proses pengambil keputusan yang menjadikan suatu pertimbangan investasi.

c. Dapat memperkirakan nilai pasar suatu saham

Setiap calon investor atau pemegang saham akan memperkirakan setiap kemungkinannya pada suatu harga saham yang akan dibelinya. Karena harga saham tersebut menjadikan sebuah cerminan dari kualitas suatu perusahaan yang merupakan perkiraan yang nyata.

2.3.2. Indikator Pengaruh *Price Earning Ratio*

Menurut Languju dan Tasik (2016) Indikator yang digunakan untuk menghitung price earning ratio dapat dinyatakan dengan rumus :

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Pershare (EPS)}}$$

Sumber : Languju

2.4.1. Nilai Perusahaan

Firm value (PBV) ini untuk melihat seberapa besar nilai pasar dalam menghargai suatu nilai buku saham pada perusahaan. Hal ini menggambarkan bahwa semakin besar atau tinggi rasio ini berarti pasar percaya terhadap kinerja atau prospek suatu perusahaan tersebut. *Firm value* ini juga dapat memperlihatkan seberapa jauh perusahaan mampu atau tidaknya menciptakan nilai perusahaan yang baik terhadap jumlah modal

yang diinvestasikan. Menurut Novianti dan Romansyah (2013) “Manajemen suatu perusahaan pasti mempunyai tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui implementasi keputusan keuangan yang terdiri dari keputusan investasi, keuangan dan kebijakan deviden”.

Dengan semakin tingginya hasil rasio yang didapat, akan berdampak pada kepercayaan para investor dalam menanamkan modal pada suatu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan dan mengatur sebuah manajemen dengan baik, sudut pandang dan hasil dari sebuah nilai perusahaan tercermin pada sebuah kinerja perusahaan tersebut.

Menurut Ahmad (2020) Price Book Value dapat menunjukkan bagaimana nilai saham menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Menurut Mikrad (2019) “Nilai perusahaan sangat penting karena dapat menunjukkan kemakmuran pemegang saham, yang dapat dilihat dari harga saham dan jumlah saham yang beredar pada akhir periode.” Menurut Sobahi (2019) “Ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan menyejahterakan para pemegang saham. Dimana ketika harga saham tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi dan semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.”

Menurut Aulia dan Riyandi (2018) *Firm value* merupakan rasio perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham. PBV menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu

menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi nilai PBV maka semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

2.4.2. Indikator Pengaruh Nilai Perusahaan

Menurut Ramsa (2021) Indikator yang digunakan untuk menghitung nilai perusahaan dapat dinyatakan dengan rumus :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

Sumber : Ferina

2.5. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang akan dijelaskan secara ringkas dan jelas, karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya. Namun demikian hal ini memiliki ruang lingkup yang hampir sama namun objek dan waktu yang digunakan berbeda tetapi penelitian terdahulu ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dan saling melengkapi data. Berikut adalah penelitian terdahulunya :

1. Cut Sarah Syahirah dan Maya Febrianty Lantania (2016)

Market Value Added (MVA), Economic Value Added (EVA), Dividend Payout Ratio (DPR) sebagai variabel bebas dan *Firm value (PBV)* sebagai variabel terikat. Metode Analisis ini menggunakan regresi linier berganda, yang menunjukkan hasil penelitian ini *Market Value Added, Economic*

Value Added dan Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Firm value*. VOL 1 NO 1 HAL 1-12 2016

2. Ahmad Sani dan Irawan (2021) *Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Kebijakan Dividen (DPR), Kepemilikan Manajerial* sebagai variabel bebas dan *Firm value (PBV)* sebagai variabel terikat. Metode Analisis ini menggunakan regresi data panel, yang menunjukkan hasil bahwa *Economic Value Added, Market Value Added* dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan, sedangkan Kebijakan Dividen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Firm value*. E-ISSN 2723-665X VOL 2 NO 3 HAL 598-610 2021
3. Hardi Citra (2020) *Debt to Equity Ratio (DER), Working Capital Turnover (WCTO), Dividend Payout Ratio (DPR), Price Earning Ratio (PER)* sebagai variabel bebas dan *Firm value (PBV)* sebagai variabel terikat. Metode Analisis ini menggunakan regresi, yang menunjukkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* dan Working Capital Turnover tidak berpengaruh signifikan, sedangkan *Dividend Payout Ratio* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Firm value*. E-ISSN 2548-9224. P-ISSN 2548-7507 VOL 4 NO 1 . FEBUARI 2020
4. Devina L. A. Lebelaha dan Ivonner S. Saerang (2016). *Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Dividend Payout Ratio (DPR)* sebagai variabel bebas dan *Firm value (PBV)* sebagai variabel terikat. Metode Analisis ini menggunakan regresi data, yang menunjukkan hasil bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap *Firm value* sedangkan *Debt to*

Equity Ratio dan *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Firm value*.

5. Kumba Digdowiseiso dan Falya Azkia Putri (2022). *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai variabel bebas dan *Firm value* (PBV) sebagai variabel terikat. Metode ini menggunakan analisis regresi data, yang menunjukkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap *Firm value*, sedangkan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Firm value*. P-ISSN 2541-0849 . E-ISSN 2548-1398 VOL 7 NO 3 MARET 2022
6. Ni Luh Devianasari dan Ni Putu Santi Suryantini (2015). *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai variabel bebas dan *Firm value* (PBV) sebagai variabel terikat. *Price Earning Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Firm value*, sedangkan *Debt to Equity Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif terhadap *Firm value*.
7. Hasanudin (2022). *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai variabel bebas dan *Firm value* (PBV) sebagai variabel terikat. *Price Earning Ratio* berpengaruh Positif terhadap *Firm value*, sedangkan *Debt to Equity Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Firm value*. E-ISSN 2615-3076 P-ISSN 2615-1715 Vol 5 no 1 2022
8. Firdha Rahmiyanti dan Rasendria Hanif Pratama (2023). *Dividend Payout Ratio*, *Leverage*, *Management Ownership* sebagai variabel bebas dan *Firm*

Value sebagai variabel terikat. *Dividend Payout Ratio* dan Management Ownership berpengaruh positif terhadap Firm Value, sedangkan Leverage tidak berpengaruh terhadap Firm Value.

9. Asmaul Husna dan Ibnu Satria (2019). *Return on Asset*, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, *Dividend Payout Ratio* sebagai variabel bebas dan Firm Size sebagai variabel terikat. Return on Assset dan Firm Size berpengaruh terhadap Firm Value, sedangkan Debt to Asset Ratio, Current Ratio dan *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap Firm Value.
10. Setiyaning Dwi Wansani dan Mispiyanti (2022) *Price Earning Ratio*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel bebas dan Nilai Perusahaan sebagai variabel terikat. *Price Earning Ratio*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
11. M. Noor Salim dan Syifa Aulia (2021). Current Ratio, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Dividend Payout Ratio* sebagai variabel bebas dan Firm Value sebagai variabel terikat. Current Ratio berpengaruh negatif terhadap Firm Value, sedangkan *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif terhadap Firm Value.

Tabel 2. 1 Riset atau Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Cut Sarah Syahirah dan Maya Febrianty Lantania (2016) Vol 1, no , Hal 1-12	Pengaruh <i>Market Value Added</i> , <i>Economic Value Added</i> , Kebijakan Dividen dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014	Variabel Bebas : <i>Market Value Added</i> dan Kebijakan Dividen Variabel Terikat : Nilai Perusahaan	Variabel bebas : <i>Economic Value Added</i> dan Kepemilikan Manajerial
2.	Ahmad Sani dan Irawan (2021) E-ISSN : 2723-665X Vol 2, no 3, Hal 598-610	Pengaruh <i>Economic Value Added (EVA)</i> , <i>Market Value Added (MVA)</i> , Kebijakan Dividen dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan <i>Food and Beverage</i> Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel Bebas : <i>Market Value Added</i> dan Kebijakan Dividen Variabel terikat : Nilai Perusahaan	Variabel bebas : <i>Economic Value Added</i> dan Kepemilikan Manajerial
3.	Hardi Citra (2020) E-ISSN : 2548-9224 P-ISSN : 2548-7507 Vol 4, no 1	Pengaruh <i>Leverage</i> , <i>Working Capital Turnover</i> , Kebijakan Dividen dan <i>Price Earning Ratio</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan <i>Consumer Goods Industry</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel bebas : Kebijakan Dividen dan <i>Price Earning Ratio</i> Variabel terikat : Nilai Perusahaan	Variabel bebas : <i>Leverage dan Working Capital Turnover</i>
4.	Devina L. A. Lebelaha dan Ivonne S. Saerang (2016) Vol 16, no 02	Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Dividend Payout Ratio</i> terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang terdaftar di	Variabel bebas : <i>Price Earning Ratio</i> dan <i>Dividend Payout Ratio</i>	Variabel bebas : <i>Debt to Equity Ratio</i>

		Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014.	Variabel terikat : Nilai Perusahaan	
5.	Kumba Digdowiseiso dan Falya Azkia Putri (2022) P-ISSN : 2541-0849 E-ISSN : 2548-1398 Vol 7, no 3	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio, Price to Earning Ratio</i> dan <i>Dividend Payout Ratio</i> terhadap <i>Firm value</i> Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2016-2020.	Variabel bebas : <i>Price to Earning Ratio</i> dan <i>Dividend Payout Ratio</i> Variabel terikat : <i>Firm value</i>	Variabel bebas : <i>Debt to Equity Ratio</i>
6.	Ni Luh Devianasari dan Ni Putu Santi Suryantini (2015) ISSN : 2302-8912 Vol 4, no 11, Hal 3646-3674	Pengaruh <i>Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Dividend Payout Ratio</i> terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel bebas : <i>Price Earning Ratio</i> dan <i>Dividend Payout Ratio</i> Variabel terikat : Nilai Perusahaan	Variabel bebas : <i>Debt to Equity Ratio</i>
7.	Hasanudin (2022) E-ISSN : 2615-3076 P-ISSN : 2615-1715 Vol 5 no 1 Hal 4395-4404	<i>The Impact of the Price Earnings Ratio (PER), the Debt to Equity Ratio (DER), and Dividend Payout Ratio (DPR) on the Price Book Value (PBV) of Trading Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2015 to 2019.</i>	Variabel bebas : <i>Price Earning Ratio</i> and <i>Dividend Payout Ratio</i> Variabel terikat : <i>Price Book Value</i>	Variabel bebas : <i>Debt to Equity Ratio</i>
8.	Firdha Rahmiyanti dan Rasendria (2023) E-ISSN : 2581-074X	<i>The Effect of Dividend Payout Ratio, Leverage, and Management Ownership on Firm Value (Studies on Manufacturing</i>	Variabel bebas : <i>Dividend Payout Ratio</i> Variabel terikat :	Variabel bebas : <i>Leverage and Management Ownership</i>

	P-ISSN : 1693-0164 Vol 24 no 1 Hal 105-115	<i>Industry Listed on the Indonesia Stock Exchange).</i>	<i>Firm Value</i>	
9.	Asmaul Husna dan Ibnu Satria (2019) ISSN : 2146-4138 Vol 9 no 5 Hal 50-54	<i>Effect of Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend payout Ratio on Firm Value.</i>	Variabel bebas : <i>Dividend Payout Ratio</i> Variabel terikat : <i>Firm Value</i>	Variabel bebas : <i>Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio and Firm Size</i>
10.	Setiyaning Dwi Wansani dan Mispianiti (2022) E-ISSN : 2721-2777 Vol 4 no 2 Hal 265-281	Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> , Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi	Variabel bebas : <i>Price Earning Ratio</i> Variabel terikat : Nilai Perusahaan	Variabel bebas : Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan
11.	M. Noor Salim dan Syifa Aulia (2021) ISSN : 2454-1907 Vol 8 no 9 Hal 46-59	<i>Analysis Determinant of Dividend Payout Ratio and Its Impact to The Firm Value (Empirical Study on Food and Beverage Industry Issuer 2016-2019)</i>	Variabel bebas : <i>Dividend Payout Ratio</i> Variabel terikat : <i>Firm Value</i>	Variabel bebas : <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets</i>

2.2 Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan tentunya akan membutuhkan dana atau modal usaha yang banyak agar bisa meningkatkan dan mengembangkan usaha yang ada. Modal tersebut ada 2 bagian yaitu modal sendiri dan modal dari luar (modal investasi). Untuk modal sendiri tentu saja bisa ditambah dengan keterbatasan, akan tetapi untuk menambah modal dari modal luar bisa lebih banyak dibandingkan dengan modal sendiri. Dengan hal tersebut perusahaan dapat menambah dana atau modal yang lebih banyak dari bagian eksternal yaitu para investor.

Modal dari luar merupakan suatu hutang yang harus dipertaruhkan oleh perusahaan, jika perusahaan mengalami penurunan merupakan suatu ancaman bagi perusahaan tersebut penurunan terhadap nilai perusahaan dalam bentuk harga saham. Apabila perusahaan mengalami kenaikan atau pertumbuhan akan meningkatkan atau menambah nilai perusahaan dan juga harga saham. Perusahaan tersebut harus bisa memanfaatkan modal sendiri dan khususnya modal eksternal dari para investor untuk memberikan kepercayaan kepada investor dalam penggunaan dananya untuk bisa menambah modal dari eksternal.

Berkaitan dengan pengaruh hubungan antara rasio keuangan dengan nilai perusahaan atau harga saham, penelitian ini menggunakan rasio keuangan yang biasa digunakan para investor untuk mengetahui nilai MVA, DPR, PER dan PBV. *Market Value Added* (MVA) merupakan sebuah alat untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mengelola atau memaksimalkan kekayaan seberapa besar yang sudah dicapai. *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang dibayarkan sebuah perusahaan berupa bentuk dividen dibagi dengan keuntungan bersih atau laba bersih dalam satu tahun. *Price Earning Ratio* (PER) merupakan seberapa besar investor mengukur harga sebuah saham terhadap kelipatan earningnya. PBV adalah rasio yang mengetahui dan membandingkan dalam menentukan saham bagi para investor antara harga pasar dengan nilai intrinsik atau nilai buku.

Hal tersebut menjadi sebuah pengaruh terhadap nilai perusahaan yang ada, yang dimana nilai perusahaan dipengaruhi oleh harga saham. Bilamana harga saham mengalami penurunan maka akan berdampak pada nilai perusahaan yang ada, karena sebagian para calon investor melihat dari sebuah harga saham yang

mengalami kenaikan dan penurunan secara signifikan yang masih baik untuk diinvestasikan dengan nilai wajar. Tidak hanya itu laba bersih juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan, besar kecil suatu nilai perusahaan dapat dinilai dari seberapa banyak perusahaan mendapatkan keuntungan dalam kinerjanya dalam satu periode tersebut, yang mampu menjadikan sebuah pertimbangan para investor.

2.2.1 Pengaruh *Market Value Added* terhadap Nilai Perusahaan

Salah satu variable untuk mengukur seberapa berhasil perusahaan menciptakan keuntungan untuk meyakinkan para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Setiap perusahaan memiliki sasaran yang berbeda – beda tetapi semua sama tujuannya untuk memaksimalkan keuntungan atau kekayaan perusahaan atau pemegang saham. Menurut Mikrad dan Syukur (2019) “*Market Value Added* merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam memaksimalkan kekayaan dan mengukur seberapa besar kemakmuran yang telah di capai.”

Market Value Added (MVA) sebagai alat pengukuran kekayaan yang diciptakan untuk investor dengan memperlihatkan perbedaan antara kekayaan yang dimasukkan investor dengan apa yang dapat mereka peroleh (Syahirah dan Lantania, 2016). Kepercayaan para pemegang saham akan meningkat dan memberi sinyal yang positif bagi para investor apabila nilai dari sebuah *Market Value Added* meningkat. Sehingga para investor semakin tertarik untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut, karena hal ini menjadi faktor oleh meningkatnya harga saham perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh William dan Octavianus (2020) mengatakan bahwa pengaruh *Market Value Added* terhadap Nilai Perusahaan memiliki pengaruh yang positif secara signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mikrad MM dan Abdul Syukur (2019) yang mengatakan bahwa *Market Value Added* memiliki pengaruh yang positif secara parsial. Tetapi bertolak belakang dengan penelitian oleh Irma Nurmalita Sobahi, Enas dan Elin Herlina (2019) bahwasanya *Market Value Added* tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan bernilai negatif.

2.2.2 Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Senata (2016) “Rasio Pembayaran Dividen merupakan pembayaran keuntungan perusahaan untuk para pemegang saham ekuivalen dengan banyaknya saham perusahaan. Hal ini bahwa Rasio Pembayaran dividen yang menjadikan salah satu penantian bagi para investor untuk menerima sumber keuntungan dalam berinvestasi didalam saham, karena ada beberapa investor yang bergantung pendapatannya pada dari investasi melalui dividen. Oleh karena itu dividen merupakan hal yang penting, semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi juga dividen yang akan diperoleh.

Rasio Pembayaran Dividen ini yaitu rasio yang dibayarkan sebuah perusahaan berupa bentuk dividen dibagi dengan keuntungan bersih atau laba bersih dalam satu tahun. Perusahaan sudah merencanakan dan menetapkan bilamana besar atau kecil sebuah keuntungan perusahaan yang diperoleh akan dibayarkan tergantung perhitungan keuntungan yang sudah termasuk dengan pajak.

Hal tersebut dapat mengurangi sumber pendanaan internal dan laba ditahan bilamana dividen tersebut dibagikan kepada para investor.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cut Sarah dan Maya Febrianty (2016) mengatakan bahwa pengaruh Rasio Pembayaran Dividen terhadap Nilai Perusahaan memiliki pengaruh yang positif secara signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ni Luh dan Ni Putu (2015) bahwa pengaruh Rasio Pembayaran Dividen terhadap Nilai Perusahaan memiliki pengaruh yang positif secara signifikan. Tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sani dan Irawan (2021) mengatakan bahwa Rasio Pembayaran Dividen berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

2.2.3 Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Languju, Mangantar & Tasik (2016) mengatakan bahwa price earning ratio menunjukkan berapa besar investor mengukur harga sebuah saham terhadap kelipatan earningnya. Price earning ratio merupakan ratio perbandingan antara harga per lembar saham dengan laba per lembar saham atau biasa dikatakan dengan EPS. Metode menggunakan price earning ratio ini merupakan langkah yang sangat baik untuk menjadikan penilaian saham, Oleh karena itu, Price earning ratio sering menjadi salah satu ukuran oleh para calon investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.

Price earning ratio ini menjadi sebuah proksi dalam menentukan keputusan berinvestasi, yang dimana manajemen keuangan menjadi salah satu fungsi untuk pengalokasian dana dengan baik, baik dana dari luar perusahaan yang berupa

investasi dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dimasa yang akan datang. Hal ini bertujuan dengan adanya penggunaan dana investasi dapat meningkatkan kemakmuran para penanam modal saham. Tidak hanya itu para investor mengharapkan perusahaan terus berkembang dan meningkat pada juga nilai aset perusahaan, karena perusahaan bertumbuh terhadap kesempatan investasi dengan keuntungan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiyaning Dwi dan Mispityanti (2022) mengatakan bahwa pengaruh Rasio Pendapatan Harga terhadap Nilai Perusahaan memiliki pengaruh yang positif secara signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Triana Zuhrotun Aulia dan Muhamad Riyandi (2018) bahwa pengaruh Rasio Pendapatan Harga Dividen terhadap Nilai Perusahaan memiliki pengaruh yang positif secara signifikan. Tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Maya Sari dan Jufrizen (2019) mengatakan bahwa Rasio Pembayaran Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2.2.4 Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap *Price Earning Ratio*

Menurut Rusdiana (2016) Rasio pembayaran dividen (dividend payot ratio) menentukan jumlah laba yang dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Rasio ini menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham yang berupa dividen kas. Apabila laba perusahaan yang ditahan untuk keperluan operasional perusahaan dalam jumlah besar, berarti laba yang akan dibayarkan sebagai dividen menjadi lebih kecil. Sebaliknya jika perusahaan lebih memilih untuk membagikan laba

sebagai dividen, maka hal tersebut akan mengurangi porsi laba ditahan dan mengurangi sumber pendanaan intern.

Rasio Pembayaran Dividen ini juga dapat meningkatkan rasio lainnya seperti Rasio Pendapatan Harga yang mempengaruhi banyak perusahaan yang berusaha untuk memberikan dividen. Rasio ini dapat mengukur suatu perusahaan sedang dalam kondisi kenaikan atau penurunan, dikarenakan fluktuasi dari Rasio Pembayaran Dividen ini dapat berpengaruh terhadap investor, bilamana terjadi penurunan terhadap ratio ini investor akan beranggapan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan.

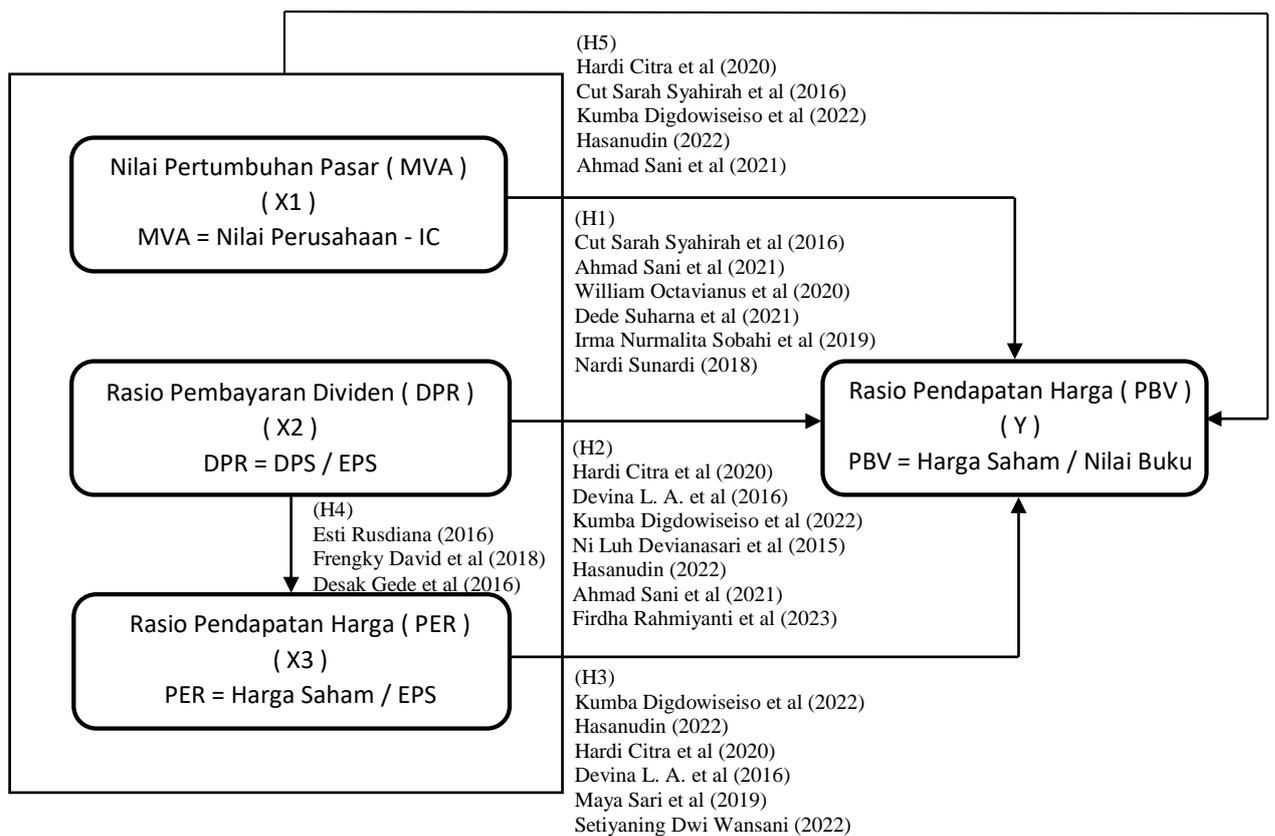
Hasil penelitian oleh Frengky David dan Anak Agung (2018) mengatakan bahwa Rasio Pembayaran Dividen berpengaruh terhadap Rasio Pendapatan Harga. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Esti Rusdiana (2016) mengatakan Rasio Pembayaran Dividen berpengaruh terhadap Rasio Pendapatan Harga.

2.2.5 Pengaruh *Market Value Added*, *Dividend Payout Ratio* dan *Price Earning Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Syahirah dan Lantania (2016). *Market Value Added* dan Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Menurut Sani dan Irawan (2021). *Market Value Added* dan Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut Citra (2020). Menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen dan *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Menurut Digdowiseiso dan

Putri (2022). Bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan sedangkan untuk *Price Earning Ratio* menunjukkan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Menurut Lebelaha dan Saerang (2016). Bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sedang *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. .



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:64) menyatakan bahwasannya “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang ada dalam penelitian yang sudah dibuatkan kalimat pertanyaan”

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pemikiran yang sudah dibuat, dibawah ini merupakan Hipotesis dari penelitian sebagai berikut :

H1 : Pertambahan Nilai Pasar diduga berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada sektor otomotif (Periode 2017 – 2022).

H2 : Rasio Pembayaran Dividen diduga berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada sektor otomotif (Periode 2017 – 2022).

H3 : Rasio Pendapatan Harga diduga berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada sektor otomotif (Periode 2017 – 2022).

H4 : Rasio Pembayaran Dividen diduga berpengaruh secara parsial terhadap Rasio Pendapatan Harga pada sektor otomotif (Periode 2017 – 2022).

H5 : Pertambahan Nilai Pasar, Rasio Pembayaran Dividen dan Rasio Pendapatan Harga diduga berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor otomotif (Periode 2017 – 2022).